



THE EFFECT OF SELF-EFFICACY ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES AT ELEMENTARY SCHOOL

Nasrah¹, Novianti², Kaharuddin³

^{1,2,3}Program Studi Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
¹nasrah.fis05@unismuh.ac.id, ²Novianti@gmail.com, ³kaharuddin@unismuh.ac.id.

PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

ARTICLE HISTORY

Submitted:
18 Juli 2021
18th July 2021

Accepted:
18 September 2021
18th September 2021

Published:
28 Oktober 2021
28th October 2021

ABSTRACT

Abstract: This study aimed to determine how the influence self-efficacy on students' learning outcomes. This research included causal ex-post facto research. The research subjects were elementary school students (SD) with a sample of 27 students. Research data collection was carried out by providing instruments in the form of self-efficacy questionnaires and multiple-choice tests that were used to collect information on science learning outcomes, made by adjusting the basic competencies used in the cognitive domain. The results of this study were based on the calculation of the correlation between self-efficacy and learning outcomes showing a correlation coefficient of 0.029 with $p < 0.05$, meaning H_0 was rejected and H_a is accepted, if self-efficacy is good, student learning outcomes will be high. There is a positive and significant correlation between self-efficacy and student learning outcomes. From the results of this study, one of the successes of student learning was seen from the level of self-efficacy so that this assessment can be used as a basis for consideration and solutions for teachers in carrying out the teaching and learning process.

Keywords: Self-Efficacy, Learning Outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini termasuk penelitian ex-post facto yang bersifat kausalitas. Subjek penelitian siswa Sekolah Dasar (SD) dengan sampel 27 siswa. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan memberikan instrumen berupa koesioner efikasi diri dan tes pilihan ganda digunakan untuk mengumpulkan informasi hasil belajar IPA, dibuat dengan menyesuaikan KD yang digunakan dalam ranah kognitif. Hasil penelitian ini yakni Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara efikasi diri dengan hasil belajar menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.029 dengan $p < 0.05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jika efikasi diri yang baik maka hasil belajar siswa akan tinggi. Ada korelasi yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa keberhasilan hasil belajar siswa salah satunya dapat dilihat dari tingkat efikasi diri siswa, sehingga peniliana ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dan solusi bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Hasil Belajar

CITATION

Nasrah, N., Novianti, N., & Kaharuddin, K. (2021). The Effect of Self-Efficacy on Students' Learning Outcomes at Elementary School. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (5), 1254-1261. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i5.8467>.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Output yang berkualitas sebagai hasil dari proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan belajar sehingga

mutu pendidikan kita harus ditingkatkan agar dapat menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dengan negara lain (Kusuma & Subkhan, 2015). Hal tersebut diperlukan karena akan menjadi penopang utama pembangunan nasional yang mandiri dan berkeadilan serta menjadi jalan keluar bagi



bangsa Indonesia untuk terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Usaha pembangunan tersebut seperti pengembangan IPTEK yang dilakukan dengan memerlukan adanya penguasaan bidang IPA. IPA merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) sebagai ilmu pengetahuan alam, menjadi mata pelajaran tersendiri sejak sekolah menengah atas (SMA) sampai dengan perguruan tinggi.

Yasa et al., (2020) IPA penguasaan IPA sangat peting di Sekolah dasar karena IPA mempelajari yang berkaitan dengan diri sendiri dan alam sekitar. Di dalam Pelajaran IPA akan membuat seseorang dapat menganalisis mata rantai penalaran dan kaidah-kaidah yang dimiliki dalam mempelajari alam sekitar, selain itu juga mampu membangun model atau instrumen dari gejala keilmuan setelah dilakukan pengamatan. Hal ini berarti bahwa melalui pelajaran IPA, seorang siswa diharapkan untuk memiliki kemampuan dan keterampilan/kecakapan sebagai hasil belajarnya. Kemampuan dan keterampilan/kecakapan itu seperti dalam hal siswa selalu memberikan pertanyaan tentang sesuatu yang dipelajarinya dan selalu mencari akan sesuatu untuk diketahuinya serta menunjukkan jawaban bersifat logis dengan menggunakan suatu prosedur secara sistematis.

Perlu disadari, bahwa walaupun berbagai upaya telah dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa seperti perbaikan kurikulum, lengkapnya sarana, cakupannya guru mengelola proses pembelajaran, tidak akan berarti apabila siswa tidak bersungguh-sungguh didalam kegiatan belajarnya. Kesungguhan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh berbagai faktor.

Seperti yang dijelaskan Slameto (2013: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu

yang sedang belajar, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan (efikasi diri), sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Efikasi diri akan mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang seperti dalam hal pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari (*level*), kekuatan atau pengharapan terhadap kemampuannya (*strength*), dan rasa yakin akan kemampuannya (*generality*). Efikasi diri dalam membawa pada perilaku yang berbeda diantara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha, selain itu Tsang et al., (2012) mengemukakan dalam orang yang memiliki efikasi diri dapat mempengaruhi proses berpikir, memotivasi diri sendiri, dan berperilaku yang baik.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan bahwa hasil belajar IPA kelas IV masih dikategorikan rendah karena nilai rata-rata hanya mencapai 74 dengan KKM yaitu 68. Kekurangan atau permasalahan yang dijumpai dalam aktivitas belajar diantaranya: (1) masih terdapat diantara siswa yang ketika proses belajar berlangsung dianggap bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan, akan tetapi pada saat ulangan berlangsung mereka tidak bisa lagi mengerjakannya, (2) siswa yang menyontek pada saat ujian, (3) siswakurang percaya diri ketika mendapat tugas presentasi di depan kelas, dan (4) Merasa malu dalam menyampaikan pendapat pada saat diskusi. Hal ini disebabkan banyak siswa yang memiliki efikasi diri rendah. Peneliti tertarik meneliti tentang pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar (SD).

KAJIAN TEORI

Teori efikasi diri pertama kali dikenalkan oleh professor dari Universitas Stanford Albert Bandura pda tahun 1977, teori ini ini dikenal dengan teori kognitif sosial.



Efikasi diri adalah suatu keyakinan dalam kemampuan seseorang untuk mengorganisir dan melakukan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk mengatur situasi yang akan datang (Fitriana, 2015); (Lunenburg, 2011); (Mahmudi & Suroso, 2014). Sejalan dengan ini beberapa aspek kognitif dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh efikasi diri, oleh karena itu perilaku seseorang berbeda satu sama lain (Ghufron et al., 2013). Secara kontekstual, diberikan definisi bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan tingkatan performa yang terencana.

Semua pemikiran yang mempengaruhi fungsi manusia dan merupakan bagian paling inti dari teori kognitif sosial adalah efikasi diri Hidayat (2011:156). Efikasi diri adalah penilaian diri terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti dari efikasi diri adalah keyakinan atas kemampuan diri sendiri. Efikasi diri merupakan kemampuan, kekuatan, dan keyakinan seseorang untuk mengkoordinir kemampuan dirinya sendiri yang dimanifestasikan dengan serangkaian tindakan tertentu dalam memenuhi tuntutan-tuntutan hidupnya, termasuk tuntutan untuk mencapai tujuan belajar atau melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi memiliki keyakinan dalam mengkoordinir kegiatannya akademiknya dengan baik sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik (Sadi & Uyar, 2013).

Menurut Mahmudi & Suroso (2014) sumber-sumber efikasi diri yakni (1) Hasil yang telah dicapai (*Performace Accomplishment*) merupakan informasi pembuktian yang paling yata tentang kemampuan pencapaian keberhasilan, (2) Pengalaman vikarius (*Vicarius experience*) (3) Persuasi sosial (*Social Persuation*), (4) keadaan emosi/fisik (*emotional/physiological*). Menurut Hardianto et al. (2016) dalam

penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar digunakan sebagai alat media ukur penguasaan materi yang ajarkan seorang guru (Ningsih & Hayati, 2020);(Sigiro et al., 2017).

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan pencapaian siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran selama kurung waktu tertentu dan mengalami berbagai perubahan aspek (Hardianto et al., 2016). Sejalan dengan pendapat ini Ningsih & Hayati (2020) hasil belajar merupakan ukuran seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan ukuran tingkat pencapaian pembelajaran siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Penelitian *ex-post facto* disini dirancang untuk menerangkan adanya hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2017). Penelitian dalam hal ini akan menelusuri hubungan sebab akibat (kausal) dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya antara efikasi diri terhadap hasil belajar IPA.

Populasi adalah seluruh jumlah dari subjek yang akan di teliti oleh seorang peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di SD Negeri Mangasa Kota Makassar jumlah keseluruhan siswa sebanyak 97 orang. Sementara sampel yang digunakan ada 27 siswa. Dalam upaya memperoleh data peneliti menggunakan instrumen. Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar validasi, lembar kuesioner, tes hasil belajar dan dokumentasi. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan memberikan instrumen berupa koesioner efikasi diri dan tes pilihan ganda digunakan untuk mengumpulkan informasi hasil belajar IPA, dibuat dengan menyesuaikan KD yang digunakan dalam ranah kognitif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dideskripsikan 27 data hasil penelitian yang telah diperoleh. Variabel yang dideskripsikan adalah 2 variabel

yang meliputi X adalah efikasi diri dan Y adalah Hasil belajar IPA siswa. Adapun rangkuman hasil statisti deskriptif variabel penelitian disajikan dala Tabel 4.1

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Deskriptif

Statistic	efikasi diri	Hasil Belajar
Jumlah Responden	27	27
Jumlah item	40	35
Mean	147	59.37
Kurtosis	-0.186	-0.859
Std. Error of Kurtosis	0.887	0.872
Range	34	51
Minimum	131	35
Maximum	165	86

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 27 jumlah responden, jumlah item efikasi diri 40 item dan hasil belajar IPA siswa 35 item, ditemukan mean efikasi diri 147 dan hasil belajar 159, dengan median efikasi diri 148 dan hasil belajar 63, nilai terendah efikasi diri mencapai 131 dan hasil belajar 35. Nilai tertinggi efikasi diri mencapai 165 dan nilai tertinggi hasil belajar siswa mencapai 86. Hal tersebut berarti efikasi diri dan hasil belajar siswa SD Negeri Mangasa Kota Makassar mencapai nilai tertinggi 165 dan 86.

Langkah awal adalah menguji validitas angket dengan menggunakan scale pada statistic *packages for social Sciense (SPSS) for windows Release 20,00*. Ada beberapa item yang gugur hal ini dikarenakan item tersebut memiliki nilai $R_{tabel} < 0.30$, maka dari itu item yang memiliki nilai $R_{tabel} < 0.03$ harus dikeluarkan. Angket efikasi diri yang awalnya berjumlah 40 item menjadi 26 item.

Setelah melakukan uji validitas. Langkah selanjutnya melakukan uji reabilitas. Uji reabilitas akan di tampilkan pada tabel berikut

Tabel 2. Uji reabilitas Efikasi Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
.575	40

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan crombach Alpha sebesar 0.575 berarti crombach alpha $0.575 > 0.80$. Maka instrument tersebut memiliki reabilitas sempurna. Setelah melakukan uji validitas dan reabilitas, dilakukan uji normalitas untuk

mengetahui normal tidaknya item pada angket yang telah di sebar

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan nonparametric test pada Software *Statistical Package For Social Science (SPSS) for Windows Release 20*.

Tabel 3. Uji Normalitas

No.	Variabel	K.S Z	Sig(P)	Ket.
1.	Efikasi diri	.402	P > 0.05	Normal
2.	Hasil belajar	.696	P > 0.05	Normal

Berdasarkan tabel 3 hasil yang diperoleh setelah dianalisis bahwa nilai Kolmogorof-Smivon Z variabel efikasi diri sebesar 0.402 $p > 0,05$ dan nilai Kolmogorof-Smivon Z hasil belajar sebesar 0.696 dengan $p > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut hasil uji normalitas pada variabel efikasi diri dinyatakan normal sedangkan variabel hasil belajar dinyatakan tidak normal.

Hasil uji linearitas dengan menggunakan SPSS 20.00 menunjukkan bahwa pada hubungan efikasi diri dengan hasil belajar nilai $F = 0.394$ sig sebesar 0.947 yang berarti hubungan efikasi diri terhadap hasil belajar adalah linear. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara efikasi diri dengan hasil belajar menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.029 dengan $p < 0.05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jika efikasi diri yang baik maka hasil belajar siswa akan tinggi. Ada korelasi yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian, diperoleh bahwa adanya korelasi yang cukup dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Mangasa kota Makassar, yang artinya jika efikasi diri siswa baik maka hasil belajar siswa akan baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hairida & Astuti (2013) semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi prestasi belajar siswa begitu pula sebaliknya. Jika anak dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi daripada mereka yang efikasi dirinya rendah. Hal ini benar bahkan ketika

tingkat kemampuan aktual sama atau ketika beberapa individu memiliki kemampuan yang sama, anak yang yakin dapat melakukan suatu tugas lebih mungkin menyelesaikan tugas tersebut secara sukses daripada mereka yang tidak yakin mampu mencapai keberhasilan.

Adanya korelasi yang signifikan antara hubungan sosial dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Mangasa Kota Makassar, yang artinya jika hubungan sosial siswa baik maka hasil belajar siswa akan baik. Hal tersebut sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Santrock (2007:212) bahwa hubungan sosial sangat berpengaruh dalam setiap aktivitas yang dilakukan individu, karena mengingat manusia adalah makhluk sosial yang selalu memerlukan manusia lain untuk dapat memenuhi perkembangan pada dirinya. Individu yang mudah untuk menyesuaikan diri, baik dengan teman ataupun lingkungan biasanya dapat meraih prestasi belajar yang baik. Siswa yang memiliki hubungan sosial baik akan memiliki rasa percaya diri dan motivasi yang besar dalam mencapai tujuan yang ingin diperoleh, dengan demikian siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam mencapai prestasi yang siswa inginkan. Sebaliknya, mengkhawatirkan bagi siswa yang memiliki hubungan sosial tidak baik, biasanya tidak memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap hal yang ingin dicapai, hal tersebut mencerminkan bahwa siswa memiliki *self efficacy* rendah. Selain itu Monika & Adman (2017) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar siswa.

Siswa yang memiliki hubungan sosial kurang baik dengan teman sebaya ini sering tidak memiliki motivasi dalam mencapai hasil belajar yang seharusnya ia lakukan dengan baik, karena kurang memiliki rasa kompetisi dengan teman yang lain bahkan kurang terlibat dalam partisipasi di kelas, siswa tersebut juga sering mengutarakan keinginan untuk menghindari sekolah serta lebih sering merasa kesepian dibandingkan anak-anak yang diterima oleh teman sebaya (Santrock, 2007).

Faktor hubungan sosial juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang memiliki hubungan sosial baik, maka akan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan kelas, menyesuaikan diri dengan teman-teman yang lain, sehingga siswa memiliki rasa percaya diri dan motivasi yang besar untuk aktif dan mencapai prestasi belajar dengan baik, serta yakin dalam menyelesaikan masalah belajar yang sedang dihadapi. Tidak mudah putus asa dalam menemukan kesulitan belajar, sehingga siswa juga memiliki kemampuan dalam menghadapi setiap kesulitan yang sedang dialami. Hal tersebut membuat siswa yakin pada dirinya serta memiliki *self efficacy* yang tinggi (Ormrod, 2009), hal tersebut sesuai pada hasil yang diperoleh adanya korelasi antara hubungan sosial dengan efikasi diri.

Menurut Bandura, efikasi diri mempengaruhi pilihan aktivitas mereka, tujuan mereka dan usaha serta persistensi dalam aktivitas-aktivitas kelas. Sehingga, *self efficacy* pada akhirnya mempengaruhi hasil pembelajaran mereka (Ormrod, 2009). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rustika (2016) yang menganalisis Kembali teori Albert Bandura, dengan efikasi yang memadai potensi seseorang yang terpendam akan tergalil lebih maksimal. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, bahwa adanya korelasi yang signifikan antara efikasi diri dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Mangasa Kota Makassar, yang artinya jika efikasi diri siswa baik, maka hasil belajar siswa juga baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri yang di bangun oleh indikator berusaha untuk memahami materi pelajaran IPA, berusaha untuk mengatasi tugas-tugas IPA, memiliki keyakinan bahwa besarnya usaha yang dilakukan dapat mencapai tujuan pelajaran IPA, memiliki ketekunan dalam mencapai tujuan pelajaran IPA dan menampilkan keyakinan diri atas kemampuan dalam menghadapi situasi pelajaran IPA tidak memiliki pengaruh langsung positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Mangasa. Terdapat korelasi yang signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar, menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,029 dengan $p < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jika efikasi diri yang baik maka hasil belajar siswa akan tinggi. Ada korelasi yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar siswa. Semakin baik efikasi diri siswa, maka semakin baik hasil belajarnya

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disebutkan, maka saran yang diberikan peneliti yakni (1) Bagi siswa khususnya siswa IV SD Negeri Mangasa Kota Makassar disarankan agar siswa dapat membangun hubungan sosial yang lebih baik, dengan cara meningkatkan efikasi diri agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, (2) Bagi sekolah khususnya BK disarankan untuk memberikan layanan konseling untuk siswa agar dapat membantu menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa khususnya siswa yang mempunyai efikasi rendah dan hasil belajar yang kurang baik, (3) Bagi penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan sampel sesuai subjek yang di observasi dan mengambil sampel lebih banyak sehingga dapat digunakan di kelas-kelas lain.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriana. (2015). *Pengaruh Efikasi diri, Aktifitas, Kemandirian Belajar, dan*



- Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.* Universitas Negeri Makassar.
- Ghufron, M. N., Suminta, R. R., & Psikologi, P. S. (2013). Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika : *Buletin Psikologi: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 21(1), 20–30.
- Hairida, & Astuti, M. W. (2013). Self Efficacy dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA-Kimia. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 3(1), 26–34. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v3i1.2207>
- Hardianto, G., Erlamsyah, E., & Nurfahanah, N. (2016). Hubungan antara Self-Efficacy Akademik dengan Hasil Belajar Siswa. *Konselor*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.24036/02014312978-0-00>
- Hidayat, D. R. (2011). *Psikologi kepribadian dalam konseling*. Ghalia Indonesia.
- Kusuma, Z. L., & Subkhan. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 164–171.
- Lunenburg, F. C. (2011). Self-efficacy in the workplace: implications for motivation and performance. *International Journal of Management, Business, and Administration*, 14(1).
- Mahmudi, M. H., & Suroso, S. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 183–194. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.382>
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika. *Journal On Teacher Education (JOTE)*, 1(2), 26–32.
- Ormrod, J. E. (2009). *Psikologi pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang* (Ke enam). Jakarta: Erlangga.
- Rustika, I. M. (2012). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 18–25. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11945>
- Sadi, O., & Uyar, M. (2013). The relationship between self-efficacy, self-regulated learning strategies and achievement: A path model. *Journal of Baltic Science Education*, 12(1), 21–33.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Sigiro, O. N., Sigit, D. V., & Komala, R. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dan Penalaran Ilmiah Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Sma. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*,



- 10(2), 30–34.
<https://doi.org/10.21009/biosferjpb.10-2.4>
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Empat). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Tsang, S. K. M., Hui, E. K. P., & Law, B. C. M. (2012). Self-efficacy as a positive youth development construct: A conceptual review. *The Scientific World Journal*, 2012. <https://doi.org/10.1100/2012/452327>
- Yasa, I. K. D., Pudjawan, K., & Agustiana, I. G. A. T. (2020). Peningkatan Efikasi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 330–341.